



Implementasi Pengelolaan Keuangan Syariah Pada Pondok Pesantren Azzakariyah Di Desa Muaro Panco Kec. Renah Pembarap Kab. Merangin

Nurul Ardilah

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email : nardillah06@gmail.com

Rafidah

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email : rafidah_era@uinjambi.ac.id

Maulana Hamzah

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email : mhamzah@uinjambi.ac.id

Abstract. *This study uses a qualitative descriptive research method, which means research whose research strategy emphasizes the decomposition of meaning, significance, concepts, characteristics, symptoms, symbols and descriptions, focus and diversity, natural and broad phenomena by prioritizing the quality of information and presenting it narratively. This research uses a phenomenological approach that seeks to capture various problems in society and reveal the meaning contained therein. The goal of qualitative research is to find out the social reality of those involved. Participants are people who have been interviewed, observed and asked for information, views and opinions. 1. This study uses a qualitative descriptive research method, which means a research whose research strategy emphasizes the decomposition of meaning, significance, concepts, characteristics, symptoms, symbols and descriptions, focus and diversity, natural and broad phenomena by prioritizing the quality of information and presenting it narratively. 2. This research uses a phenomenological approach that seeks to capture various problems in society and reveal the meaning contained therein. The goal of qualitative research is to find out the social reality of those involved. Participants are people who have been interviewed, observed and asked for information, views and opinions.*

Keywords: *Islamic financial management, management strateg.*

Abstrak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif artinya suatu penelitian yang strategi penelitiannya menekankan pada penguraian makna, makna, konsep, sifat, gejala, simbol dan deskripsi, fokus dan keanekaragaman, fenomena alam dan luas dengan mengutamakan kualitas informasi dan menyajikannya secara naratif. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang berusaha menangkap berbagai permasalahan dalam masyarakat dan mengungkapkan makna yang dikandungnya dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena berusaha mengkaji setiap fenomena atau peristiwa, orang, objek atau proses yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen keuangan di pesantren Azzakariyah. Tujuan menurut penelitian kualitatif merupakan buat tahu kenyataan sosial dari mereka yang terlibat. Patisipan adalah orang-orang yang telah diwawancarai, diobservasi dan dimintai informasi, pandangan dan pendapatnya. 1. Pengelolaan Pondok pesantren belum terbuka dalam laporan keuangan pembayaran SPP, karena pembayaran SPP sekarang yang menghandel 3 orang termasuk saya ungkapan bendahara pondok. 2 org tersebut memang mempunyai buku sendiri untuk pembayaran SPP tetapi ketika pembayaran dilakukan kepada mereka, 2 orang tersebut tidak mempunyai pencatatan sendiri yang nantinya harus dilaporkan ke bendahara. 2. pengelolaan keuangan adalah adanya keterlambatan pembayaran iuran perbulan dari santri yang menyebabkan kurangnya pemasukan sehingga terkadang kurang dana dalam membiayai program yang akan dilaksanakan.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan Syariah, Strategi manajemen.

Received Juni 20, 2023; Revised Juli 21, 2023; Acpated: September 09, 2023

*Nurul Ardilah, nardillah06@gmail.com

LATAR BELAKANG

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Dalam catatan sejarah mampu memberikan dampak bagi masyarakat sejak awal melalui penyelenggaraan sistem pendidikan yang tidak diskriminatif di akses oleh segala kalangan. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam di Indonesia, lembaga pendidikan ini menawarkan pendidikan agama secara intensif.

Pendidikan merupakan sarana dakwah yang lebih spesifik, terstruktur, sistematis dan sistemik. Karena itu, dimana pun ada komunitas muslim, ada kegiatan pendidikan Islam disana dilakukan tergantung situasi dan keadaan di mana mereka berada. Tiap-tiap negara di dunia, termasuk di Indonesia, menempatkan pendidikan sebagai inisiatif strategis untuk perbaikan kualitas budaya atau peradaban bagian Ada dua hal yang berhubungan. Pendidikan akan tanpa orientasi budaya terjadi tandus nilai-nilai luhur. Di sisi lain, budaya tanpa para pendukung yang teliti dan berpendidikan akhir akan menghilang sebagai sumber nilai, pada akhirnya “tidak terhitung” dalam sebuah sejarah. Pesantren adalah di lembaga pendidikan dan memiliki akar budaya yang kuat di masyarakat.

Pesantren adalah lembaga pendidikan yang memberikan layanan informasi keagamaan Islam (*tafaqquh fid dien*). Oleh karena itu, pada awalnya orientasi dan model penyampaian pendidikan pondok pesantren berorientasi pada mencetak para kyai yang mengemban misi memberikan informasi atau pengarahan ajaran agama Islam kepada masyarakat.

Pesantren sebenarnya telah banyak berubah. Dulu pesantren hanya mengajar kitab kuning, saat ini kurikulum pesantren sudah mengambil alih kurikulum sekolah, Bahkan, banyak pesantren yang mengembangkan kurikulum itu Ini adalah kombinasi antara madrasah dan kurikulum sekolah pada saat yang bersamaan. Artinya, Pesantren sekarang mengajarkan ilmu-ilmu umum seperti matematika, IPA, IPS, dan PKN dan lain-lainnya. Cocok untuk madrasah atau lembaga sekolah.

Pada perjalanan selanjutnya, pondok pesantren merespon tuntutan publik. Dengan demikian, pesantren melakukan lebih dari sekedar mengajarkan agama tetapi juga pada umumnya terdapat beberapa pesantren yang organisasi pendidikan sekolah selain organisasi pendidikan madrasah. Kami menemukan beberapa pesantren telah pembukaan madrasah (Tsanawiyah dan Aliyah), dan juga membuka sekolah negeri (SMP dan SMA) atau bahkan mendirikan perguruan tinggi agama atau negeri.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peluang besar untuk melakukan reformasi, termasuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, keseimbangan antara pengetahuan agama dan non-agama hal ini bertujuan untuk melatih lulusan dipersiapkan untuk menerapkan nilai-nilai moral Islam dalam menghadapi perubahan sosial.

Seiring dengan perkembangan zaman, pondok pesantren Azzakariyah mulai mengembangkan pendidikan modern (*khalaf*) menggunakan kompendium Kementerian Agama dan Pendidikan Nasional yaitu MTs dan MA. Di Pesantren Azzakariyah desa Muaro Panco, kec. Renah Barap, terdiri dari tingkat Tsanawiyah (MTs) dan tingkat Aliyah (MA).

Di pesantren sistem pengajaran antar pendidikan sains pengetahuan formal dan pengetahuan agama Islam, Siswa belajar dengan cara yang sama seperti sekolah umum dan madrasah. Pagi nya santri belajar ilmu agama Islam dan setelah zuhur dilanjutkan dengan belajar ilmu formal dilingkungan pesantren.

Peningkatan mutu Sebuah lembaga pendidikan bukanlah pekerjaan yang mudah itu terkait Berisi masalah teknis, tetapi mencakup berbagai hal masalah Seperti perencanaan dan keuangan sistem persekolahan dan masalah lain Itu harus diselesaikan secara efektif dan efisien. Dalam lakukan hal baik dan dapatkan variasi keuntungan dan juga menghindari hal-hal buruk tidak baik untuk menginginkannya sehingga akan mendapatkan nilai lebih dalam pekerjaan.

Membuat lembaga pendidikan bermutu sangat besar membutuhkan manajemen pendidikan yang Sumber daya yang komprehensif dan profesional yang perlu di kelola ini masalah uang. Keuangan adalah sumber daya dalam hal ini apapun sangat besar pesantren sangat dibutuhkan sebagai sarana pelengkap berbagai kesempatan belajar dan prasarana pesantren, peningkatan penyelenggaraan kesejahteraan, pelayanan dan pengawasan guru.

Pesantren memiliki prinsip dasar yang mewajibkan semua pengurus memahami prinsip pengelolaan keuangan bagi lembaga pendidikan formal sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 20 tahun 2002. Pada pasal 48 disebutkan pengelolaan keuangan pendidikannya didasarkan tentang Prinsip Keadilan, efesien, kejelasan, dan akuntabilitas publik.

Keuangan di lembaga pendidikan merupakan bagian yang sangat penting, diperlukan ditangani dengan terbaik. Ini membutuhkan manajemen yang baik. Pengelolaan keuangan yaitu ngelola uang, yang meliputi pengambilan asal uang, alokasi, penggunaan dan tanggungan digunakan dalam keuangan penyelenggaraan pendidikan, usaha mencapai tujuan pendidikan di sekolah/madrasah. manajemen keuangan yang baik dari segi kelembagaan, Meningkatkan efisiensi administrasi pendidikan.

Ketersediaan dana untuk mencapai tujuan pelatihan yang paling produktif, efektif, efisien dan relevan dapat mungkin terpenuhinya membutuhkan tersebut segera terwujud. Fungsi manajemen diperlukan untuk mencapai suatu tujuan. Fungsi pengelolaan pembiayaan pesantren merupakan pelaksanaan kegiatan efektif dan berhasil dalam lingkup tujuan yang dilaksanakan. Dalam pengelolaan keuangan pesantren, meliputi: persiapan, pembentukan sumber modal atau penyalurannya, penerangan, dan badan pengawasan keuangan.

Pesantren Azzakariyah merupakan salah satu pesantren di desa Muaro Panco yang sangat perhatian pengelolaan kelembagaan. Pengelolaan keuangan yang baik di pesantren sebenarnya adalah bagian dari pekerjaan tersebut tersebut untuk melingkupi personel dalam penanganan pesantren (kyai, pengasuh, ustadz/ustadzah atau pengurus pesantren lain) dari pandangan yang tidak cocok di luar pesantren. Karena pengelolaan *financial* syariah pesantren tidak luput dari permasalahan.

Allah berfirman pada surah Al-Baqarah ayat 282:

وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ
وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَخْسِ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا
يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ

Artinya: “Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang di tulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah, dan janganlah ia mengurangi sedikit pun dari pada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akal nya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur.” (Q.S. Al-Baqarah [282]:1.

Ayat di atas menjelaskan kewajiban untuk orang beriman dalam menyimpan catatan semua transaksi selesai dan belum selesai. Tujuan perintah dalam surah ini adalah untuk menegakkan keadilan dan kebenaran. Artinya, perintah tersebut menekankan akuntabilitas sehingga para pihak bertransaksi tidak dirugikan, sehingga tidak menimbulkan konflik, dan untuk menciptakan transaksi yang adil diperlukan saksi dari ayat tersebut.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang terjadi di pesantren Azzakariyah diantaranya merupakan sumber pembiayaan yang bergantung pada SPP, pengelolaan dana pesantren yang belum optimal. Berdasarkan guru yang berhenti mengajar di pondok pesantren Azzakariyah. Hal tersebut mengakibatkan gaji guru yang belum dibayarkan, menyebabkan guru yang mengajar menjadi tidak semangat dan guru sebahagian ada yang pindah mengajar dan rendah

nya tingkat pendidikan berimbis pada siswa, rendahnya kemauan siswa untuk belajar karena guru tidak antusias dalam mengajar dan setiap hari nya ada beberapa kelas yang tidak ada gurunya untuk mengajar. Demikian tercapai prestasi siswa di sekolah cenderung menurun dan melemah berprestasi.

Tabel 1.1 : Daftar Tenaga Pengajar

NO	Pendidikan Terakhir	L	P	Jumlah
1.	UIN Yogyakarta	1	-	1 Orang
2.	Pp. Azzakariyah	2	1	3 Orang
3.	STAI SMQ Bangko	3	2	5 Orang
4.	Pp. Haqqul Yaqin	1	1	2 Orang
5.	Pp. Al-Aziziyah	1	3	4 Orang
6.	Pp. Purba Baru	1	1	2 Orang
7.	Pp. Mudi Mesra	1	1	2 Orang
8.	Pp. B.B.S Aceh	1	1	2 Orang
9.	IAIN Al-Aziziyah Samalanga	4	-	4 Orang
10.	UIN STS JAMBI	1	-	1 Orang
11.	Pp. Lirboyo	2	1	3 Orang
12.	STAI Bangko	2	2	4 Orang
13.	INKAFA Gresik	1	-	1 Orang
TOTAL				34 Orang

Sumber : “Bendahara Pondok Pesantren 2023”

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tenaga pengajar pondok pesantren Azzakariyah sebanyak 34 orang dan rata-rata tenaga pengajar masih keluarga dan anak cucu dari K.H Zakaria bin Muhammad Zein

Tabel 1.2 : Data santriwan dan santriwati

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	43	36	79
2.	II	53	56	109
3.	III	14	43	57
4.	IV	31	47	78
5.	V	30	44	74
6.	VI	26	52	78
Jumlah		197	278	475

Sumber : “Bendahara Pondok Pesantren 2023”

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa santri kelas I,II dan III pondok setara dengan kelas 1,2 dan 3 MTs sedangkan kelas IV,V dan VI pondok setara dengan kelas 1,2 dan 3 MA. Jadi dapat disimpulkan keseluruhan santri dan santri wati pondok pesantren Azzakariyah berjumlah 475 orang.

KAJIAN TEORITIS

Manajemen Keuangan

Berbagai literatur manajemen keuangan memberikan pengertian terhadap manajemen keuangan yang kurang lebih sama. Manajemen keuangan secara umum di definisikan sebagai berikut: Usaha perusahaan mendapatkan dana yang diperlukan, atau mengalokasikan mengumpulkan dana, dan membagikan hasilnya penggunaan dana tersebut untuk pemilik perusahaan secara cocok untuk menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan.

Di dalam pengertian manajemen keuangan tersebut terdapat beberapa kata kunci yang perlu dijabarkan maknanya, antara lain upaya perusahaan memperoleh dana, upaya memanfaatkan dana, upaya mendistribusikan hasil, cara-cara rasional, dan nilai perusahaan. Makna dari kata kunci yang pertama memperoleh dana yaitu bahwa dalam rangka mencapai tujuan perusahaan (meningkatkan nilai perusahaan) dibutuhkan dana untuk membiayai pengadaan sumber daya ekonomi atau faktor produksi diperlukan agar perusahaan bisa beroperasi dalam rangka merealisasikan tujuannya.

Manajemen Keuangan Syari'ah

Pengertian Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen syariah adalah kegiatan mengelola atau mengelola pembiayaan untuk mencapai tujuan sesuai dengan prinsip syariah. Berbicara tentang manajemen sebenarnya tidak lepas dari perilaku. Demi masa depan, manajemen syariah akan membimbing pada manajemen perilaku. Tujuannya untuk perbaikan perilaku. Ini akan membuat seseorang menyadari caranya dirinya berperilaku akurat dan konsisten dia merasa bahwa Allah mengawasinya dalam melakukan pekerjaan, jadi tanggung jawab tidak hanya kepada pemimpinnya, tetapi kepada Allah. Aspek monoteistik administrasi syariah sangat kuat, menjadi benar dan jujur ketika manusia diawasi, dan tetap benar dan jujur ketika dia tidak diawasi.

Menurut standar hukum Islam, setiap Muslim dapat dengan jelas dan tegas membedakan apakah kegiatan administrasi itu legal, ilegal atau tidak. Kegiatan yang halal akan tetap berjalan, sedangkan kegiatan yang haram akan ditinggalkan untuk mendapatkan keridhaan Tuhan Yang Maha Esa.

Manajemen keuangan Islam dengan demikian dapat diartikan sebagai perencanaan, pengorganisasian, investasi, pelaksanaan dan mengarahkan kegiatan ekonomi berpedoman pada prinsip syariah. Selain itu, kata *fantadzir al-sa'ah* diulang ganda untuk menunjukkan fokus pengalaman ataupun kemampuan profesional.

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif artinya suatu penelitian yang strategi penelitiannya menekankan pada penguraian makna, makna, konsep, sifat, gejala, simbol dan deskripsi, fokus dan keanekaragaman, fenomena alam dan luas dengan mengutamakan kualitas informasi dan menyajikannya secara naratif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang berusaha menangkap berbagai permasalahan dalam masyarakat dan mengungkapkan makna yang dikandungnya dalamnya Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena berusaha mengkaji setiap fenomena atau peristiwa, orang, objek atau proses yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen keuangan di pesantren Azzakariyah. Tujuan menurut penelitian kualitatif merupakan buat tahu kenyataan sosial dari mereka yang terlibat. Patisipan adalah orang-orang yang telah diwawancarai, diobservasi dan dimintai informasi, pandangan dan pendapatnya.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian adalah pondok pesantren Azzakariyah desa Muaro Panco kec. Renah Pembarap kab. Merangin. Pemilihan lokasi ini oleh peneliti pondok ini pondok yang jarang digunakan oleh peneliti lain sebagai objek peneliti. Selain itu, peneliti memilih tempat ini karena sesuai dengan masalah yang ada di sajikan dalam latar belakang masalah.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data untuk penelitian ini adalah data primer dan sekunder, sebagai berikut:

1. Data primer

Data Primer adalah data yang digunakan dari survey langsung ke lapangan. Dalam penelitian ini, sumber informasi berasal dari kunci *informantion* berupa hasil dari observasi kepada ketua yayasan pondok, bendahara yayasan pondok, sekretaris yayasan pondok, ketua OPPAZ putra, ketua OPPAZ putri, ketua koperasi, santri putri, ustadzah, ustadz.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data. Sumber data sekunder adalah bahan referensi bibliografi juga mendukung penelitian ini kepada banyak buku, artikel, jurnal dan tulisan lain yang bisa melengkapi data mentah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan observasi dan wawancara terhadap objek penelitian ini yaitu pelaku pondok pesantren Azzakariyah kec. Renah pembarap kab. Merangin Prov. Jambi. Maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini mendapatkan jawabannya. Maka disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengelolaan keuangan syariah di pondok pesantren Azzakariyah

Salah satu bagian terpenting dalam manajemen pesantren adalah pengelolaan keuangan, dalam suatu lembaga termasuk pesantren pengelolaan keuangan sering menimbulkan permasalahan yang serius bila pengelolaannya kurang baik. Di pesantren pengelolaan keuangan sebenarnya tidak begitu rumit, sebab pesantren merupakan lembaga swadana yang tidak memerlukan pertanggung jawaban keuangan yang terlalu pelik kepada penyandang dananya. Namun demikian karena banyak juga dan yang bersumber dari masyarakat untuk mendanai kegiatan di pesantren. Pengelolaan keuangan pesantren yang baik ini sebenarnya juga merupakan bagian dari upaya melindungi personil pengelola pesantren (kyai, Ustadz/Ustadzah atau pengelola lainnya) terhadap pandangan yang kurang baik dari luar pesantren. Selama ini banyak pesantren yang tidak memisahkan antara harta kekayaan pesantren dengan individu, walaupun disadari bahwa pembiayaan pesantren justru lebih banyak bersumber dari kekayaan individu sebab sumber-sumber lain penopang pesantren kurang memadai.

Dilihat dari pengertian di atas, bahwa Pengelolaan keuangan pesantren yang baik ini sebenarnya juga merupakan bagian dari upaya melindungi personil pengelola pesantren (kyai, Ustadz/Ustadzah atau pengelola lainnya) terhadap pandangan yang kurang baik dari luar pesantren.

Namun mengenai persepsi pengelolaan keuangan pondok pesantren Azzakariyah di Desa Muaro Panco Kec. Renah Pembarap Kab. Merangin merupakan pengelolaan keuangan di pondok pesantren Azzakariyah adalah adanya keterlambatan pembayaran SPP dari santri yang menyebabkan kurangnya pemasukan sehingga terkadang kurang dana dalam membiayai program yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan pengelolaan keuangan pondok pesantren Azzakariyah belum sepenuhnya maksimal, hal ini dibuktikan dengan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan belum berjalan sesuai dengan teori yang ada. Pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasannya sudah berjalan dengan baik namun belum maksimal menerapkan manajemen keuangan yang berbasis syariah.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan pengelolaan keuangan syariah di pondok pesantren Azzakariyah kurangnya disiplin pembayaran SPP dan pelaksanaan pengelolaan keuangan belum sepenuhnya maksimal, hal ini dibuktikan dengan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan belum berjalan sesuai dengan teori yang ada. Pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasannya belum maksimal menerapkan manajemen keuangan yang berbasis syariah.

2. Strategi peningkatan pengelolaan keuangan syariah di pondok pesantren Azzakariyah

Dalam peningkatan keuangan pesantren, beberapa pengurus memiliki peran. Peningkatan sumber pembiayaan pesantren dilaksanakan melalui kegiatan formulasi dan implementasi strategi. Formulasi strategi ditentukan pada saat rapat pleno, disahkan pada rapat perumus. Selain itu, penentuan strategi juga dilaksanakan pada rapat instansi peningkatan pembiayaan pesantren. Strategi peningkatan pembiayaan lembaga pendidikan dibagi menjadi dua, yaitu formulasi strategi dan pelaksanaan strategi.

Sedangkan strategi peningkatan pengelolaan keuangan syariah di pondok pesantren Azzakariyah adalah melalui hasil matriks SWOT yang telah dilakukan, maka strategi peningkatan pengelolaan keuangan syariah pada pondok pesantren Azzakariyah meliputi:

A. Strategi SO (Strength-Opportunities)

1. Meningkatkan mutu pelayanan agar wali santri tetap memasuki anak-anak nya di pondok pesantren Azzakariyah dan melakukan promosi brossur melalui media sosial ataupun slogan-slogan di lokasi keramaian seperti di Sekolah dasar dan tempat lainnya.
2. Menjaga hubungan baik antar tenaga pengajar dan yang lainnya yang dapat menumbuhkan koordinasi dan kerjasama yang baik dalam setiap pekerjaan dan membuat pekerjaan mencapai hasil yang maksimal.
3. Mayoritas masyarakat ini, ternyata erat sekali dengan peranan lembaga agama. Dan pondok-pondok pesantren. Pondok pesantren menerima rezeki yang dikasih oleh masyarakat lainnya untuk membangun masjid di pondok pesantren.

B. Strategi ST (Strength-Threat)

1. Meningkatkan promosi melalui dukungan sekolah untuk menambahkan SDM.

C. Strategi WO (Weakness-Opportunities)

1. Meningkatkan kualitas santri untuk memahami pelajaran di pondok pesantren dan peraturan di setiap bidang dalam asrama atau disebut dengan OPPAZ.

2. Meningkatkan dan membuat promosi besar-besaran untuk mengajak masyarakat agar lebih mengenal tentang ilmu agama dan kitab kuning, dan mengajak masyarakat yang mengetahui ilmu agam atau kitab kuning untuk jadi tenaga pengajar di pondok pesantren.
3. Meningkatkan kedisiplinan bayar SPP dalam satu bulan sekali dan orang tua yang tidak mampu untuk membayar SPP dan juga dapat membayar SPP secara mencicil setiap minggu agar tidak terlambat membayar SPP.

D. Strategi WT (*Weakness-Threat*)

1. Menambah sarana dan prasarana untuk meningkatkan efisiensi kegiatan wirausaha.
2. Memberikan kebebasan memilih kepada para santri, terhadap bidang kewirausahaan yang mereka inginkan.
3. Menambah volume penjualan. Dan menonjolkan kegiatan kewirausahaan untuk bahan promosi dan menambah SDM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pokok permasalahan yang diteliti dalam skripsi ini dan kaitannya dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada umumnya pondok pesantren Azzakariyah di desa Muaro Panco Kec. Renah Pembarap Kab. Merangin tersebut belum sepenuhnya memahami akan pengelolaan keuangan yang berbasis syariah , karena mereka belum mengetahui secara pasti bahwa dalam satu pondok perlu adanya pengelolaan keuangan yang berbasis syariah. Hal tersebut dikarenakan adanya beberapa faktor yang menyebabkan mereka belum sepenuhnya memahami akan pengelolaan keuangan yang berbasis syariah tersebut yaitu, faktor pendidikan, faktor kebiasaan, faktor kurangnya kesadaran, kurangnya kedisiplinan.
2. Pondok Pesantren Azzakariyah menerapkan analisis SWOT untuk melihat segala situasi-situasi yang ada di sekitarnya. Penerapan analisis SWOT pada pondok pesantren Azzakariyah untuk melihat situasi-situasi yang terjadi di dalam pondok pesantren. Berbagai kekuatan dan kelemahan pada pengelolaan keuangan syariah yang dimiliki berusaha untuk dimanfaatkan yaitu dengan cara melakukan peningkatan terhadap pengelolaan keuangan syariah yang dimiliki oleh organisasi dan tenaga pengajar di pondok pesantren. Kelemahan yang dimiliki juga terus dinimalisir. Seperti halnya dengan peluang dan ancaman yang dihadapi, pondok pesantren Azzakariyah berusaha membaca peluang-peluang yang ada untuk dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka selanjutnya penelitian menyampaikan sebuah saran yang sekiranya dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak terkait atas penelitian ini.

1. Di sarankan kepada pihak pondok pesantren agar melakukan inovasi pada pengelolaan keuangan berupa menerapkan pengelolaan keuangan yang syariah agar pengelolaan keuangan pada pondok pesantren Azzakariyah berjalan sesuai dengan hukum-hukum Islam dan terhindar dari sesuatu yang menyimpang. Dan bagi Orangtua Santri agar memperhatikan dan peduli dengan biaya pembayaran SPP santri, karena ketika terjadi keterlambatan pembayaran akan menghambat kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Azzakariyah.
2. Dari hasil penelitian diperoleh melalui konsep analisis SWOT untuk meningkatkan pengelolaan keuangan syariah, maka dari itu pondok pesantren Azzakariyah harus lebih meningkatkan kekuatan yang telah dimiliki dan memanfaatkan peluang yang tersedia serta berupaya menekan kelemahan yang dimiliki dan menghalau ancaman yang akan selalu menghampiri.

DAFTAR REFERENSI AL-QUR'AN

QS Al-Baqarah: (282),: 1

QS As-Sajadah: (32),:5

SKRIPSI

Eka Oktaviyani. “*Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Akademik Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Rawas.*” Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Iain Bengkulu, 2019.

Ismayanti. “*Analisis Manajemen Keuangan Rumah Tangga Keluarga Nelayan (Studi Kasus Di Pasar Terendam Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah,*” Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.

Sekar Arum Dini. “*Pengaruh Perencanaan Keuangan Syariah Terhadap Minat Masyarakat Dalam Menempatkan Dana Di Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pada Masyarakat Villa Pamulang).*” Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum, Uin Syarif Hidayatullah, 2014.

Ummu Salamah. “*Studi Mengenai Sistem Pengelolaan Keuangan Sekolah Di Pondok Pesantren Terhadap Penguatan Manajemen Keuangan.*” Skripsi Fakultas Manajemen Pendidikan, uin Syarif Hidayatullah, 2013.

BUKU

- Fahham, Achmad Muchaddam. *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuh, Karakter, Dan Perlindungan Anak*. Jakarta: Publica Institute Jakarta, Anggota IKAPI DKI Jakarta, 2020.
- Hafidhuddin, Didin. *Manajemen Syariah Dalam Praktik*. Depok: Gema Insani, 2003.
- Husnan, Suad. *Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan*. Yogyakarta: BPFE, 2016.
- Kariyoto. *Manajemen Keuangan Konsep Dan Implementasi*. Malang: UB Press, 2018.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama, n.d.
- Muhammad. *Manajeme Keuangan Syariah Analisis Fiqh & Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.
- Nurdiansyah, and Rabbi Saepul Rahman. *Pengantar Manajemenn*. Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019.
- Prasetyaningrum, Ni'matuzahroh Susanti. *Observasi Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- Rusdiana, and Abdul Kodir. *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer*. Bandung: Yayasan Darul Hikam, 2022.
- Satori, Djam'an. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, n.d.
- Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sobana, Dadang Husen. *Manajemen Keuangan Syariah*. Bandung: Cv Pustaka Setia, 2017.
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press, 2009.
- sugeng, bambang. *Manajemen Keuangan Fundanmental*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- Umrati, and Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Suzana Claudia Setiana, 2020.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Zawawi, Abdullah, S Pd, and M Pd. "Peranan Pondok Pesantren Dalam Menyiapkan Generasi Muda di Era Globalisasi" (n.d.): 8., 2015.

JURNAL

- Katman, Muhammad Nasri, and Andi Nur Akmawanti. "Implikasi Konsep Economic Value of.." 1, no. 2 (2021): 11.
- Samsu, Saharia. "Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK NO. 23 Pada PT. Misa Utara Manado" Vol.1 No.3 Juni 2013, Hal. 567-575 (June 2013).

Syafe'i, Imam. "Pondok Pesantren : Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter." *Al-Tadzkiiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (May 16, 2017): 61.